



Meretas Jejak Kekuatan Perempuan di Keraton Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Keraton Yogyakarta, pusat budaya Jawa yang kaya akan sejarah menggelar pameran bertajuk "Parama Iswari: Mahasakti Keraton Yogyakarta". Pameran ini menyoroti peran penting perempuan dalam sejarah keraton, khususnya mereka yang menyanggah gelar "Parama Iswari" atau perempuan utama.

GKR Bendara, putri Sri Sultan HB X sekaligus Penghanga Nityabudaya Keraton Jogja menyoroti pentingnya peran perempuan, khususnya permaisuri, dalam sejarah Keraton Yogyakarta.

"Jika selama ini wanita hanya diposisikan sebagai *konco wingking* (pendamping), tugasnya hanya di rumah, saya berharap pameran ini membuka mata bahwa peran perempuan tidak hanya luluran atau minum jamu," tegas GKR Bendara.

Menurut GKR Bendara, para permaisuri di masa lalu memiliki peran yang jauh lebih kompleks. Mereka tidak hanya



TRIBUNJOGJA.COM/ HANIF SURYO

PAMERAN - Pameran Parama Iswari diselenggarakan di Kagungan Dalem Kedhaton, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, mulai tanggal 6 Oktober 2024 hingga 26 Januari 2025.

menjadi pendamping raja, namun juga terlibat dalam berbagai aspek pemerintahan.

"Mereka punya peran lain yakni negosiasi menjadi menteri keuangan meng-handle sekian ratus gulden dan mereka dididik sebagai negosiator, politikus, dan lain sebagainya," tambahnya.

GKR Bendara berharap melalui pameran ini, perempuan dapat lebih percaya diri dalam

menulis narasi sejarah mereka sendiri. "Perempuan bisa menulis narasi kita sendiri, di luar yang masa kolonial tulis di luar sejarah kita wanita saat ini itu sebenarnya sangat mampu untuk berdiri dengan dua kaki sendiri," ujarnya.

GKR Bendara juga mengajak seluruh perempuan untuk saling mendukung dan mendorong terciptanya kesetaraan gender. "Kita sesama perempuan

harus saling bergandeng tangan, paling tidak mendorong perempuan merasa adil di dunia ini," tandas GKR Bendara.

Lebih lanjut dijelaskan GKR Bendara, dalam pameran ini ditonjolkan tujuh permaisuri yang memiliki keunikan cerita sendiri.

Nyi R. Ry. Noorsundari, selaku Pimpinan Produksi Pameran Parama Iswari menyebut, pameran ini bercerita tentang peran perempuan di Keraton Yogyakarta dari masa HB 1 sampai saat ini. Koleksi yang ditampilkan adalah yang berhubungan dengan perempuan, baik busana, perhiasan, manuskrip juga arsip catatan keuangan.

Melalui pameran ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih menghargai peran perempuan dalam sejarah dan budaya Jawa. Pameran Parama Iswari diselenggarakan di Kagungan Dalem Kedhaton, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, mulai tanggal 6 Oktober 2024 hingga 26 Januari 2025. **(han/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005